

Muslim Role Model from Khabib Nurmagomedov as A Muslim Athlete in The UFC World

Role Model Muslimin dari Khabib Nurmagomedov Sebagai Atlet Muslim di Dunia UFC

Abdul Yazid¹, Muhamad Basyrul Muvid^{2*}

¹⁻²Universitas Dinamika Surabaya, Indonesia

*Corresponding email: muvid@dinamika.ac.id

Article Info	Abstract
Received:12-03-2024 Revised: 30-06-2024 Accepted: 30-06-2024 Keywords: Khabib Nurmagomedov; Muslim athletes; UFC; Role model; Islamic identity.	This research explores Khabib Nurmagomedov's role as a Muslim athlete in the UFC and its impact on the image of Islam among UFC fans and the global community. Using explanatory qualitative research methods, this research analyzes interview content, career journey case studies, participant observation, and document analysis related to Khabib. The findings show that Khabib has succeeded in creating a positive image of Muslim athletes, providing inspiration and empowerment for the Muslim community, and having a positive influence on the perception of Islam. Its presence also supports the promotion of diversity and acceptance in the world of sport. The media plays an important role in disseminating a positive image of Islam through coverage that highlights Islamic values and Khabib's success. This research confirms that Khabib's role not only created a legacy in sports history, but also had a profound impact in changing society's view of Islam in the global sports arena.
Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Khabib Nurmagomedov; Atlet Muslim; UFC; Role model; Identitas keislaman.	Penelitian ini mengeksplorasi peran Khabib Nurmagomedov sebagai atlet Muslim di UFC dan dampaknya terhadap citra Islam di kalangan penggemar UFC dan masyarakat global. Melalui metode penelitian kualitatif eksplanatori, penelitian ini menganalisis konten wawancara, studi kasus perjalanan karier, pengamatan partisipatif, dan analisis dokumen terkait Khabib. Temuan menunjukkan bahwa Khabib berhasil menciptakan pencitraan positif atlet Muslim, memberikan inspirasi dan pemberdayaan bagi komunitas Muslim, serta memberikan pengaruh positif pada persepsi Islam. Kehadirannya juga mendukung promosi kebhinekaan dan penerimaan dalam dunia olahraga. Media memainkan peran penting dalam menyosialisasikan gambaran positif tentang Islam melalui liputan yang menyoroti nilai-nilai keislaman dan keberhasilan Khabib. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa peran Khabib tidak hanya menciptakan warisan dalam sejarah olahraga, tetapi juga memiliki dampak mendalam dalam mengubah pandangan masyarakat terhadap Islam di ranah olahraga global.



Copyright© 2024 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Era modern ini, dunia olahraga telah menjadi lebih dari sekadar arena kejuaraan dan kompetisi fisik. Olahraga telah menjadi panggung di mana figur-figur dapat menyuarakan nilai-nilai mereka dan memberikan inspirasi kepada jutaan orang di seluruh dunia. Di dunia olahraga, Ultimate Fighting Championship (UFC) telah menjadi nama yang dikenal luas. UFC adalah perusahaan berbasis di Amerika Serikat yang mempromosikan seni bela diri campuran MMA dan menyelenggarakan berbagai acara olahraga dalam ranah tersebut (Telegraph Sport, 2017). Perusahaan ini menduduki posisi istimewa dalam industri seni bela diri campuran MMA dan dunia olahraga secara umum, sebab UFC diakui sebagai penyelenggara acara MMA yang paling berhasil secara global. Kesuksesannya tercermin dalam jumlah penonton yang signifikan dan dukungan sponsorship yang meluas secara internasional (Vladislavjevic, 2022). Sebagaimana banyak event olahraga terkenal yang mendapat perhatian global dan intensif dalam publikasinya, atlet-atlet yang berpartisipasi di UFC seringkali membawa serta menonjolkan aspek-aspek dari latar belakang dan identitas mereka. Ini mencakup hal-hal seperti agama, budaya, kebangsaan, dan unsur-unsur lain yang menjadi bagian integral dari identitas mereka (Telegraph Sport, 2017).

Salah satu tokoh yang mencuat di tengah kebisingan dunia olahraga, terutama di Ultimate Fighting Championship (UFC), adalah Khabib Nurmagomedov. Namanya mencuat bukan hanya karena keunggulannya sebagai petarung, tetapi juga karena perannya yang menginspirasi, khususnya sebagai seorang Muslim. Dari perspektif olahraga, ia berhasil memegang gelar Juara Kelas Ringan UFC selama periode yang mencatatkan rekor sebagai yang terlama dalam sejarah UFC hingga saat ini, mulai dari April 2018 hingga Maret 2021. Beberapa bahkan menganggapnya sebagai pemegang gelar juara kelas ringan UFC yang paling luar biasa sepanjang masa (Zulkofske, 2020). Dari segi asal-usulnya, ia adalah seorang Muslim yang berasal dari Dagestan, sebuah wilayah di Federasi Rusia. Identitas keislamannya seringkali diungkapkannya dalam berbagai kesempatan, baik yang terkait langsung dengan pertandingan UFC, seperti konferensi pers dan pernyataan setelah memenangkan pertandingan, maupun dalam konteks lain, seperti melalui aktivitas di media sosial.

Khabib bukan sekadar atlet ulung yang meraih kemenangan di atas Octagon; ia juga mewakili suatu identitas, yaitu identitas seorang Muslim. Dalam konteks ini, artikel ini akan menjelajahi lebih dalam tentang peran Khabib Nurmagomedov sebagai role model bagi Muslimin, tidak hanya di dalam lingkup UFC, tetapi juga di tengah-tengah masyarakat global. Dengan memahami nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, dan etika kerja keras yang menjadi landasan karier olahraganya, kita dapat memahami bagaimana Khabib tidak hanya menjadi ikon olahraga, tetapi juga sumber inspirasi yang melintasi batas-batas agama.

Pembahasan ini akan menyoroti perjalanan karier Khabib dari awal hingga puncak kejayaannya, memaparkan bagaimana ajaran Islam membentuk pandangan dunianya. Kita juga akan menjelajahi momen-momen krusial dalam pertandingan-pertandingan UFC-nya yang tidak hanya menetapkan namanya di puncak, tetapi juga memancarkan nilai-nilai keislaman. Namun, melampaui Octagon, bagaimana Khabib mengintegrasikan keislamannya dalam aspek-aspek kehidupan sehari-hari dan bagaimana ia menjadikan kedisiplinan dan kerja keras sebagai fondasi kesuksesannya.

Artikel ini tidak hanya akan menelusuri peran Khabib sebagai atlet Muslim, tetapi juga mengulas dampak positifnya di luar arena pertandingan. Dengan kontribusinya terhadap masyarakat, penggunaan ketenarannya untuk tujuan amal, dan pandangannya terhadap kemanusiaan, kita dapat melihat bahwa Khabib lebih dari sekadar petarung yang tangguh; ia adalah figur inspiratif yang memiliki kemampuan untuk membentuk opini dan memotivasi perubahan positif. Juga akan menjelajahi momen-momen kontroversial dalam kariernya dan bagaimana Khabib menavigasi tekanan dan tantangan tersebut dengan keberanian dan integritas.

Dengan memahami perjalanan karier Khabib dan pengaruhnya di luar arena pertandingan, artikel ini bertujuan untuk merinci warisan positif yang ditinggalkan oleh petarung luar biasa ini. Melalui analisis mendalam terhadap nilai-nilai keislaman yang ia anut, sikapnya terhadap tantangan, dan kontribusinya terhadap masyarakat, kita dapat memahami bahwa Khabib Nurmagomedov tidak hanya seorang atlet hebat, tetapi juga seorang pemimpin dan inspirator yang mampu mengguncang dunia olahraga dan masyarakat global secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian eksplanatori memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel, serta menguraikan penyebab terjadinya suatu peristiwa. Jenis penelitian ini juga dikenal sebagai penelitian konfirmatori dan sering

diidentifikasi sebagai penelitian korelasional (Sari et al., 2023). Penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian kualitatif eksplanatori karena menjelaskan hubungan sebab akibat antara keberadaan Khabib Nurmagomedov diarah UFC sebagai role model bagi Muslimin dan identitas keislaman. Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hal tersebut maka dilakukan pengumpulan informasi sebagai data dengan cara sebagai berikut :

1. Analisis Konten

Melakukan analisis konten terhadap wawancara, pidato, atau tulisan-tulisan Khabib Nurmagomedov yang relevan. Mengidentifikasi temuan kunci terkait dengan nilai-nilai keislaman, etika kerja keras, dan peran sebagai role model.

2. Studi Kasus

Menggunakan pendekatan studi kasus untuk meneliti perjalanan karier Khabib dari awal hingga puncak kejayaannya. Ini dapat mencakup analisis pertandingan krusial, momen kontroversial, dan responsnya terhadap tekanan dan tantangan.

3. Pengamatan Partisipatif

Melakukan pengamatan partisipatif pada kegiatan atau acara di mana Khabib terlibat, baik dalam lingkup olahraga maupun dalam kegiatan amal atau sosial. Pengamatan ini dapat memberikan wawasan langsung tentang perilaku dan interaksi Khabib.

4. Analisis Dokumen

Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti liputan media, artikel, dan profil yang memaparkan pandangan orang tentang Khabib Nurmagomedov. Ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana Khabib dipahami dan diterima oleh masyarakat.

Analisis terhadap berbagai data tersebut didasarkan pada analisis konten yang berfokus pada penerjemahan dan pemahaman tujuan, pesan, dan dampak dari aktivitas Khabib Nurmagomedov sebagai petarung UFC dengan identitas dan gestur Islam yang dominan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Prinsip Keteladanan dalam Pendidikan Menurut Nabi Muhammad SAW

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, meniru dapat diartikan sebagai melakukan sesuatu dengan cara yang serupa seperti yang telah dilakukan orang lain, atau mencontoh

dan meneladani. Sementara itu, keteladanan merujuk pada sifat atau tindakan yang dapat dijadikan contoh atau teladan, sesuatu yang dapat menjadi pedoman untuk ditiru (Aisah, 2017). Secara terminologi, kata "keteladanan" berasal dari kata "teladan" yang merujuk kepada perbuatan, barang, atau hal lain yang dianggap patut untuk ditiru atau dicontoh. Dalam konteks lebih luas, keteladanan mencakup segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang yang memiliki sifat yang dapat dijadikan contoh atau teladan oleh pihak lain (Suyahman, 2018).

Nabi Muhammad SAW menggunakan prinsip pemodelan dalam mendidik umatnya. Beliau memahami bahwa secara psikologis, manusia cenderung meniru atau mencontoh perilaku orang lain. Oleh karena itu, bahasa tindakan yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW pada waktu itu sangat efektif sebagai metode pendidikan. Prinsip pemodelan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mendidik umatnya mencerminkan pemahaman mendalam tentang kecenderungan manusia untuk meniru atau mencontoh perilaku orang lain. Dalam konteks ini, Nabi Muhammad SAW menjadi teladan utama bagi umat Islam, dan perilaku serta sikapnya menjadi pedoman yang diikuti oleh banyak orang. Salah satu aspek penting dari prinsip pemodelan yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW adalah konsistensi dalam perilaku dan sikapnya. Beliau tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam melalui kata-kata, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan dan sikap Nabi menjadi cermin dari ajaran Islam, dan hal ini sangat memengaruhi umat Islam untuk meniru keteladanan yang diperlihatkan oleh beliau.

Pentingnya keteladanan dalam pendidikan juga tercermin dalam hadis-hadis dan sunnah Nabi, yang memberikan contoh konkret bagaimana beliau menjalani kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan orang lain, dan menyelesaikan masalah. Umat Islam di zaman itu dapat melihat dan merasakan ajaran Islam dalam tindakan nyata Nabi Muhammad SAW. Dalam pandangan psikologis, prinsip pemodelan atau keteladanan sangat efektif dalam membentuk perilaku dan karakter seseorang. Manusia cenderung belajar dan menginternalisasi nilai-nilai melalui observasi dan peniruan. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW sebagai figur pemimpin spiritual dan sosial memberikan model yang kuat untuk diikuti oleh umatnya.

Kebijakan Ultimate Fighting Championship (UFC)

Sebagai perusahaan multinasional, UFC berusaha untuk menyesuaikan model operasionalnya agar lebih tepat sasaran dengan audiens yang beragam secara internasional. Salah satu langkah yang diambil adalah menerapkan strategi pemasaran yang membedakan

kampanye dengan slogan "Kita Semua Pejuang". Selanjutnya, kampanye ini diteruskan dengan memperkenalkan petarung UFC yang memiliki keragaman dalam hal gender, ras, dan kebangsaan (Nugraha & Aryowiloto, 2022). Setiap atlet disajikan dengan fokus pada perbedaan individu, dengan sedikit penekanan pada perbedaan sistemik yang lebih mencolok (Mcclearen, 2017). Berhubung UFC menduduki posisi sebagai promotor MMA yang paling populer dan berpengaruh secara global, tidak mengherankan jika perusahaan ini berupaya tampil lebih inklusif di tingkat internasional. Terutama, mengingat MMA dapat dianggap sebagai salah satu elemen yang mendukung politik nasionalisme kulit putih. Salah satu langkah pencegahan untuk mengatasi isu citra MNC adalah dengan memastikan "kebenaran politik" tetap terjaga di kalangan atlet UFC. Ini dapat mencakup tindakan seperti mencegah atlet yang terindikasi memiliki ideologi yang tidak diinginkan untuk berpartisipasi, dan melarang merek dengan afiliasi politik ekstrem untuk mensponsori atlet UFC (Nugraha & Aryowiloto, 2022).

Dengan demikian, terlihat bahwa meskipun tetap mempertimbangkan motif keuntungan dalam menjalankan bisnisnya, UFC mengadopsi "kebijakan inklusif" ini (Mcclearen, 2017). UFC berupaya untuk menggambarkan dirinya sebagai sebuah wadah untuk acara olahraga dan budaya internasional. Pendekatan ini tentu saja mendukung citra UFC sebagai mikrokosmos yang signifikan, terutama dalam konteks pandangan bahwa UFC dapat dianggap sebagai entitas yang esensial dalam memahami eksistensi yang disebut sebagai American Empire. Kedua entitas tersebut dikenal memiliki ciri-ciri yang mencirikan kekuasaan, dominasi, dan kapitalisme (Flaherty, 2010).

Khabib Nurmagomedov Sosok Atlet yang Religius

Dalam konteks latar belakang UFC, muncul sosok Khabib Nurmagomedov yang menarik perhatian signifikan. Identitas sosialnya, terutama aspek budaya dan agama, menjadi fokus perhatian publik ketika ia berhasil meraih gelar Juara Kelas Ringan UFC pada bulan April 2018 (Abdulrazaq, 2020). Minat terhadap aspek ini semakin intensifikasi ketika diputuskan bahwa Khabib akan bertarung melawan Conor McGregor pada bulan Oktober 2018. Pertandingan antara Khabib Nurmagomedov dan Conor McGregor, yang berlangsung pada 6 Oktober 2018 dalam ajang UFC 229, menjadi salah satu pertarungan paling kontroversial dan bersejarah dalam sejarah Ultimate Fighting Championship (UFC). Khabib Nurmagomedov, petarung asal Dagestan dengan rekor tak terkalahkan, mempertahankan gelar Juara Kelas Ringan UFC, sedangkan Conor McGregor, petarung berkebangsaan Irlandia yang sebelumnya memegang gelar yang sama, mencoba merebut

kembali posisi tertinggi dalam kelas tersebut. Sebelum pertandingan, rivalitas antara Khabib dan McGregor sudah memanas, terutama melalui serangkaian insiden di luar arena.

Kontras ini semakin memburuk sebelum pertarungan utama mereka, melalui pertentangan verbal dan fisik yang terjadi di belakang layar, termasuk dalam konferensi pers UFC 229. Pernyataan dari Conor terkait manajer Khabib, Ali Abdelaziz, mencerminkan konflik verbal dengan menggambarkannya sebagai seorang teroris (MURPHY, 2018). Pertentangan fisik sebelum acara utama juga terjadi ketika Conor melemparkan troli ke arah bus yang membawa Khabib dan beberapa atlet lainnya. Kejadian ini merupakan tanggapan terhadap serangkaian peristiwa beruntun yang dipicu oleh konflik verbal antara Khabib dan Artem Lobov, yang merupakan rekan satu tim Conor (MURPHY, 2018). Pentingnya popularitas Khabib, yang terbentuk dari rangkaian peristiwa ini, sangat relevan dengan dua kelompok, yakni masyarakat Muslim global dan pemerintah Rusia. Sejak meraih kemenangan tersebut, sebagian besar umat Islam menganggap Khabib sebagai pahlawan (Zulkofske, 2020). Beberapa orang telah membandingkan Khabib dengan petinju Amerika Serikat, Muhammad Ali (Abdulrazaq, 2020). Di samping identitas agamanya, popularitas Khabib juga sangat dipengaruhi oleh perilakunya yang secara eksplisit menunjukkan identitas keislamannya.

Peran Khabib sebagai Role Model bagi Muslimin

Khabib Nurmagomedov telah memainkan peran yang signifikan sebagai role model, khususnya bagi Muslimin di dunia. Temuan dari penelitian ini menyoroti beberapa aspek yang menunjukkan perannya sebagai teladan yang inspiratif :

1. **Keberpihakan pada Nilai-Nilai Keislaman**

Dalam setiap wawancara, Khabib selalu menyampaikan kata-kata pujian untuk Sang Pencipta, seperti 'Alhamdulillah' dan 'Insha Allah', bahkan ketika berada di atas arena di depan khalayak ramai. Hal ini menandakan bahwa Khabib adalah individu yang sangat religius dan dengan bangga menunjukkan identitasnya sebagai seorang Muslim (CNN Indonesia, 2022). Terungkap bahwa Khabib secara konsisten mengedepankan nilai-nilai keislaman dalam setiap wawancara dan pidatonya. Ia menyuarakan pentingnya keimanan, ketakwaan, dan integritas sebagai landasan hidupnya.



Gambar 1. Cara Khabib menunjukkan kebesaran Allah

(Sumber : www.cnnindonesia.com)

2. Pencapaian dalam Konteks Kehidupan Sehari-Hari

Pada bulan September 2008, Nurmagomedov memulai karier MMA profesionalnya dan berhasil mencatatkan empat kemenangan dalam waktu kurang dari satu bulan. Pada tanggal 11 Oktober, dia berhasil meraih gelar juara turnamen Atrium Cup perdana setelah mengalahkan tiga lawannya dalam acara di Moskow (Ismail, 2021). Khabib Nurmagomedov membuat debutnya di UFC pada Januari 2012, menunjukkan dominasi luar biasa dengan gaya bertarung grappling yang unik. Dedikasinya untuk mengasah keahliannya dan penekanan pada strategi kuat terlihat dalam pertandingan-pertandingan awalnya. Khabib membangun rekor kemenangannya dengan ketekunan dan kedisiplinan yang mencerminkan nilai-nilai seperti kesabaran dan fokus. Pertandingan melawan Rafael dos Anjos pada April 2014 menunjukkan keunggulan teknis dan mental Khabib, meskipun cedera membuatnya absen untuk waktu yang lama. Dedikasinya untuk pulih dan kembali ke atas memberikan inspirasi tentang pentingnya ketekunan dan semangat pantang menyerah. Meskipun pertandingan kontroversial dengan Conor McGregor pada Oktober 2018 menimbulkan ketegangan di luar arena, Khabib menunjukkan kontrol diri yang luar biasa dan mengutamakan sikap sportivitas, mencerminkan

nilai-nilai kesantunan dan kontrol diri dalam ajaran Islam. Pertandingan terakhirnya melawan Justin Gaethje pada Oktober 2020 tidak hanya mencerminkan keterampilan tarungnya tetapi juga menunjukkan kebesaran hatinya, dengan memilih untuk mengakhiri kariernya dengan rekor sempurna 29-0. Keputusan Khabib untuk pensiun setelah pertandingan melawan Gaethje menegaskan prioritasnya pada nilai-nilai seperti keluarga dan spiritualitas. Dedikasinya pada agama Islam dan integritas pribadi menjadi cerminan bagaimana atlet dapat mencapai puncak kejayaan sambil mempertahankan nilai-nilai moral. Dalam keseluruhan perjalanan kariernya, Khabib Nurmagomedov telah menjadi sumber inspirasi, bukan hanya sebagai atlet ulung, tetapi juga sebagai individu yang menunjukkan bahwa kesuksesan dapat dicapai melalui dedikasi, kesabaran, dan integritas pribadi, sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Bagaimana Nilai-nilai Keislaman dan Etika Kerja Keras Tercermin dalam Tindakan dan Sikapnya sebagai Atlet UFC :

1. Disiplin dan Kerja Keras

Dalam studi kasus, terlihat bahwa Khabib memiliki disiplin tinggi dalam latihan dan persiapan sebelum pertandingan. Etika kerja kerasnya tercermin dalam dedikasinya untuk mencapai kesejajaran dan kesempurnaan dalam keterampilan bertarungnya.

2. Sikap Hormat dan Kesopanan

Analisis konten mengungkapkan sikap hormat dan kesopanan Khabib terhadap lawan-lawannya, bahkan di tengah persaingan sengit. Hal ini mencerminkan nilai-nilai etika dan sopan santun dalam berolahraga yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Tanggung Jawab dan Integritas

Respons Khabib terhadap momen kontroversial menunjukkan tanggung jawab dan integritasnya. Keputusannya untuk mempertahankan prinsip dan norma etika bertarung, sejalan dengan nilai-nilai keislaman, menunjukkan komitmen pada nilai-nilai yang lebih tinggi.

Identitas Keislaman dalam Karier Olahraga



Gambar 1. Khabib Sujud setelah Menang

(Sumber : <https://liga.id/>)

Khabib Nurmagomedov, seorang petarung MMA dan UFC, secara konsisten memperlihatkan simbol Islam di dalam arena pertarungan. Pada debutnya di UFC melawan Kamal Shalorus, Khabib seringkali melakukan gestur berdoa dengan mengangkat tangan. Gaya ini menjadi ciri khas petarung asal Dagestan ini dan diulanginya dalam setiap pertandingan. Khabib memiliki kesadaran bahwa hidupnya adalah anugerah dari Allah. Dalam doanya, petarung yang dijuluki The Eagle ini memohon kemenangan dari Allah, dan setelah meraih kemenangan, dia bersujud syukur sebagai tanda rasa terima kasih (CNN Indonesia, 2022). Identitas keislaman Khabib telah membantu menciptakan citra publik yang positif. Melalui analisis dokumen, terlihat bahwa media sering menyoroti aspek-aspek keislaman, termasuk ketaatan Khabib dalam menjalankan ibadah dan penerapan norma-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pemaparan identitas keislaman Khabib berpotensi memberikan dampak positif pada penggemar dan komunitas Muslim. Sebagai atlet Muslim di level tertinggi UFC, kehadirannya membuka peluang untuk mendekatkan diri dengan penggemar yang memiliki

latar belakang agama Islam, memberikan rasa bangga dan identifikasi. Keberhasilan Khabib di UFC, yang terkait erat dengan identitas keislamannya, mungkin menjadi sumber pemberdayaan bagi komunitas Muslim. Momen-momen krusial dalam pertandingan dan pencapaian karier yang gemilang memperkuat gambaran positif tentang seorang atlet Muslim yang sukses. Dengan demikian, identitas keislaman Khabib tidak hanya memberikan dimensi spiritual pada kariernya tetapi juga menjadi daya tarik positif yang dapat memengaruhi secara inspiratif penggemar dan komunitas Muslim.

Dampak Terhadap Citra Islam



Gambar 2. Khabib di Tanah Suci Makkah

(Sumber : <https://sports.okezone.com/>)

Kehadiran Khabib yang sangat taat beragama telah menyentuh hati banyak orang, termasuk sesama Muslim dan mereka yang memiliki keyakinan agama lain. Bisa dikatakan bahwa Khabib telah meningkatkan citra umat Muslim di dunia olahraga (Kurniwan, 2020). Tidak diragukan lagi bahwa Islamophobia masih menjadi masalah di berbagai belahan dunia. barang kali hal ini bisa saja disebabkan berbagai faktor, termasuk sebuah Ungkapan dari Khabib yang menggetarkan jiwa “Non-muslim tidak membaca Al-Quran Mereka juga tidak membaca hadits Mereka membaca (melihat) dirimu Karena itu, jadilah wakil Islam yang baik” (LigaDotId, 2020) Oleh karena itu, Khabib datang ke dunia pertarungan MMA

dengan tujuan mengatasi stereotip negatif yang ada tentang Islam. Dampak Peran Khabib sebagai Atlet Muslim terhadap Citra Islam :

1. Pencitraan Positif Melalui Keberhasilan Olahraga

Keberhasilan Khabib dalam UFC telah menciptakan pencitraan positif bagi Islam di kalangan penggemar UFC dan masyarakat global. Prestasinya menjadi juara dunia dan dominasinya dalam pertandingan telah membantu membentuk pandangan positif terhadap atlet Muslim.

2. Pengakuan Terhadap Nilai-Nilai Keislaman

Identitas keislaman yang kuat yang ditekankan oleh Khabib memberikan pengakuan positif terhadap nilai-nilai Islam. Penggemar UFC dan masyarakat global dapat melihat bagaimana Khabib memadukan ajaran agama dengan karier olahraganya, menciptakan contoh positif bagi atlet Muslim lainnya.

3. Pengaruh pada Penggemar dan Komunitas Muslim

Dalam keterlibatannya dengan penggemar dan komunitas Muslim, Khabib menciptakan pengaruh positif. Penggemar merasa bangga memiliki wakil dari komunitas mereka di panggung internasional dan merasa terhubung dengan identitas keislaman Khabib.

KESIMPULAN

Khabib Nurmagomedov berhasil menciptakan pencitraan positif bagi atlet Muslim di dunia UFC. Prestasinya yang luar biasa dalam pertandingan dan identitas keislamannya telah merangkul keberagaman di ranah olahraga. Peran Khabib sebagai role model telah memberikan inspirasi dan pemberdayaan bagi komunitas Muslim. Keberhasilannya tidak hanya diukur dalam pencapaian olahraga, tetapi juga dalam kontribusinya sebagai figur yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Dampak positif Khabib terhadap persepsi Islam di kalangan penggemar UFC dan masyarakat global terlihat melalui penerimaan nilai-nilai keislaman dan kesuksesannya sebagai atlet. Khabib membantu merubah pandangan negatif dan mengatasi stereotip yang mungkin ada. Media memainkan peran penting dalam sosialisasi positif tentang Islam melalui liputan yang mengedepankan nilai-nilai positif Khabib. Pemberitaan yang mendalam dan positif membantu menyampaikan pesan tentang keislaman yang jauh dari stereotip dan prasangka.

Penelitian ini menegaskan bahwa peran Khabib Nurmagomedov sebagai atlet Muslim di UFC tidak hanya menciptakan warisan dalam sejarah olahraga, tetapi juga memiliki dampak mendalam pada cara masyarakat melihat Islam dalam konteks olahraga global. Kesuksesan dan integritasnya sebagai role model Muslim menegaskan bahwa keberhasilan di arena olahraga tidak harus bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan, dan sebaliknya, dapat menjadi sarana pemberdayaan dan inspirasi bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulrazaq. (2020). *Khabib: An unabashedly Muslim champion in an Islamophobic world*. TRT WORLD.

Aisah, A. siti. (2017). *Belajar dengan meniru atau keteladanan (Studi komparatif antara belajar meniru al-Qur'an dan teori belajar Bandura)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

CNN Indonesia. (2022). *Khabib Nurmagomedov, Sinar Islam di Octagon UFC*. CNN. <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20220425073309-178-789146/khabib-nurmagomedov-sinar-islam-di-octagon-ufc>

Flaherty. (2010). Considering mixed martial arts as a cultural representation of American empire. *Athabasca: Athabasca University*.

Ismail, F. (2021). *The Comparison of Metaphor Used by Conor McGregor and Khabib Nurmagomedov in UFC Press Conference*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kurniawan, H. (2020). *Cerita Khabib Nurmagomedov Perjuangan Islam dan Didikan sang Ayah*. Oke Sport. <https://sports.okezone.com/read/2020/10/26/43/2299428/cerita-khabib-nurmagomedov-perjuangan-islam-dan-didikan-sang-ayah>

LigaDotId. (2020). *Kata-Kata Mutiara Islami Khabib Nurmagomedov, Sang Juara UFC 254*. Liga.ID. <https://liga.id/kata-kata-mutiara-islami-khabib-nurmagomedov-sang-juara-ufc-254/>

Mcclearen, J. (2017). "We are all fighters": The transmedia marketing of difference in the Ultimate Fighting Championship (UFC). *International Journal of Communication*, 11, 3224–3241.

MURPHY, D. (2018). *A complete timeline of the beef between Conor McGregor and Khabib Nurmagomedov*. JOE.

Nugraha, R. A., & Aryowiloto, J. (2022). Khabib Nurmagomedov : Manifestation Of Public Diplomacy And Islamic Identity In UFC. *The SARPASS*, 01(02), 149–166.

Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 10–16.

Suyahman. (2018). Aktualisasi Keteladanan Guru Sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Berkarakter Di Sekolah Dasar. *PKn Progresif*, 13, 91–103.

Telegraph Sport. (2017). *What is UFC, what is MMA and what are the rules?* The Telegraph. <https://www.telegraph.co.uk/mma/0/ufc-mma-fighting-rules/>

Vladislavljevic, V. (2022). *Ranking Top 10 Best MMA Organizations (Promotions)*. Way Of Martial Arts. <https://wayofmartialarts.com/ranking-top-10-best-mma-organizations-promotions/>

Zulkofske, D. (2020). *UFC 254: A timeline in the career of Khabib Nurmagomedov*. FSMMA. <https://fansidedmma.com/2020/10/20/ufc-254-timeline-career-khabib-nurmagomedov/>